

A B S T R A K

I Nyoman Naya Sujana. **PENGARUH INDUSTRIALISASI TERHADAP SISTEM KEKERABATAN; Penelitian Tentang Perubahan Pola-Pola Kekerabatan Dalam Masyarakat Desa, Di Kecamatan Pandaan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.** Staf Pengajar Program Studi Antropologi FISIP Universitas Airlangga.

Industrialisasi telah dipilih sebagai suatu kebijakan di negara-negara berkembang, untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan kemiskinan negara dan bangsa, serta lapangan kerja yang sempit. Kebijakan industrialisasi itu ternyata menimbulkan masalah baru yaitu negara berkembang berhutang kepada negara maju, baik kapital maupun sumber daya manusia terdidik.

Industrialisasi telah menimbulkan pola-pola baru dalam lapangan kerja, di mana masyarakat harus mengikuti pola-pola kerja yang diciptakan oleh teknologi baru, manajemen baru, serta keinginan-keinginan produksi. Masyarakat kemudian bergeser dari pola-pola kerja agraris menuju ke pola-pola kerja industrial. Dalam kondisi demikian masyarakat berkembang menjadi lebih rasional dan banyak memperhatikan pola kerja yang mampu berorientasi pada kualitas produksi.

Pola-pola kerja di dalam industri telah mempengaruhi pola-pola kerja anggota kekerabatan dalam masyarakat, di mana seluruh warga memperoleh kesempatan terbuka di sektor industri, termasuk kaum wanitanya. Kaum wanita telah diangkat menjadi faktor produksi.

Dengan adanya kelompok pekerja wanita di pabrik-pabrik, maka hubungan suami dan istri berkembang semakin rasional, dan wanita semakin memandang bahwa pria dan wanita memiliki kedudukan yang sama kekerabatan dan keluarga.

Jumlah kaum pria yang menyatakan posisi kaum wanita lebih rendah semakin berkurang, sebab mereka semakin sadar bahwa wanita juga diakuinya sebagai anggota kekerabatan yang dapat membawa sejumlah materi untuk kepentingan keluarga.

Hubungan suami istri dan anak-anak serta mertua semakin rasional dan semakin dilandasi dengan kebebasan atau kesekuleran. Memang masih dijumpai pandangan kekerabatan yang tradisional dan ortodoks tentang kegiatan wanita di luar rumah, namun jumlah kekerabatan yang demikian itu semakin berkurang.

Masyarakat desa telah menerima industrialisasi sebagai suatu proses sosial yang memberi makna bagi perkembangan dan perubahan masyarakat, dan telah dapat meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat pedesaan. Industrialisasi telah dianggap sebagai suatu proses sosial yang membawa modernisasi dalam masyarakat, namun modernisasi belum tentu semuanya mempunyai makna-makna yang sesuai dengan kehendak warga masyarakat. Perubahan-perubahan perilaku warga masyarakat selama ini tidaklah suatu perkembangan yang menuju tahapan liberal dan tak bermakna, sebab selama ini perubahan-

perubahan sosial budaya yang terkait dengan perilaku sosial masih sangat terkendali, terutama masih dikendalikan oleh organisasi sosial yang ada dalam masyarakat. Pola-pola hubungan anggota kekerabatan semakin terbuka, rasional, kritis, dan semakin fleksibel mengikuti perkembangan. Proses sosial yang dibentuk industrialisasi dan modernisasi mengarah ke pola kekerabatan modern, yang sangat memberikan kebebasan dan kesukarelaan ke[pada semua anggota untuk mengembangkan kemampuan dan harkat diri sendiri sebagai manusia yang berkualitas dalam masyarakat maju.

